

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan nasional tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya pendidik, karena tugas utama pendidik ialah membantu mengembangkan potensi diri peserta didik, mengasah penggunaan pikiran dan menambah isi pikiran sehingga kaya dengan informasi.

Globalisasi dan arus informasi yang pesat berimbas pada pembangunan di seluruh dunia. Untuk dapat mengikuti perubahan dan tantangan zaman, manusia senantiasa berupaya meningkatkan potensi dirinya agar menjadi manusia dengan sumber daya yang berkualitas. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) dalam rangka meningkatkan potensi diri serta daya saing sumber daya manusia atau peserta didiknya terhadap negara-negara lain khususnya dalam hal perubahan dan tantangan zaman ialah dengan selalu berupaya melakukan penyesuaian-penyesuaian atau bahkan perubahan dalam kurikulum pembelajaran di negara ini. Indonesia ialah salah satu negara yang telah mengalami beberapa kali perubahan

kurikulum dalam perjalanan pendidikannya. Tujuan umum dari perubahan kurikulum itu sendiri adalah untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman, serta untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik yang sesuai dengan pribadi bangsa Indonesia. Selain itu, poin lain pada perubahan kurikulum ini ialah untuk meningkatkan daya saing peserta didik negara kita dengan negara-negara lainnya pada era pasar bebas dan globalisasi seperti sekarang ini, sehingga nantinya peserta didik atau sumber daya manusia (SDM) negara kita tidak hanya dapat bersaing di negara sendiri, tetapi dapat bersaing juga dengan SDM negara lainnya. Akan tetapi, pada kenyataannya berdasarkan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang dilaksanakan pada tahun 2007, Indonesia menduduki peringkat 36 dari 49 negara dengan skor 397 untuk kemampuan matematika. Sedangkan untuk kemampuan sains, peserta didik Indonesia berada diperingkat 35 dari 49 negara dengan skor 427, dengan rata-rata skor pada TIMSS 2007 yaitu 500, dan Indonesia berada di bawah rata-rata yaitu hanya mencapai *Low International Benchmark* artinya siswa baru mengenal beberapa konsep mendasar dalam sains (Tjalla, 2009:7-9). Hal ini cukup bertentangan dengan harapan dari perubahan kurikulum yang telah dipaparkan sebelumnya, karena Indonesia masih belum bisa bersaing dengan negara-negara lain, bahkan dengan negara di Asia pun Indonesia masih ketinggalan jauh. Jika masalah ini terus dibiarkan maka dampaknya ialah pendidikan di Indonesia akan selalu tertinggal oleh negara-negara lain. Oleh karena itu, penulis sebagai peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), khususnya kurikulum untuk materi Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa (IPBA) pada jenjang SMP, kemudian membandingkannya dengan kurikulum IPBA di negara lain yaitu Korea Selatan dan Ontario Kanada, agar nantinya dapat memberi rekomendasi pada pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk kurikulum IPBA selanjutnya. Maka dari itu peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “*Analisis Profil Kurikulum Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah: bagaimana perkembangan dan profil kurikulum Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa (IPBA) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana urutan pemberian materi IPBA di SMP dalam kurikulum tahun 1984 sampai KTSP?
2. Bagaimana tingkat kedalaman materi IPBA di SMP dalam kurikulum tahun 1984 sampai KTSP?
3. Bagaimana kompetensi materi IPBA di SMP dalam kurikulum tahun 1984 sampai KTSP?
4. Bagaimana perbandingan kurikulum IPBA di SMP dalam KTSP di Indonesia dengan kurikulum IPBA di Ontario dan kurikulum IPBA di Korea Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan dan profil kurikulum Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa (IPBA) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penentu kebijakan di pemerintah: sebagai bahan masukan untuk meninjau kembali isi kurikulum terutama pada materi IPBA pada jenjang SMP.
2. Bagi guru: untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi IPBA dan mempelajari dan memvariasikan metode pembelajarannya agar peserta didik tertarik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat terwujud.
3. Bagi peneliti: meningkatkan wawasan mengenai kurikulum IPBA.

### **E. Definisi Istilah**

1. Analisis; analisis yang dimaksud adalah menyelidiki perkembangan profil kurikulum IPBA di Indonesia dalam kurikulum 1984-KTSP, kemudian kurikulum IPBA di Indonesia (dalam KTSP) dibandingkan dengan kurikulum IPBA di Korea Selatan dan Ontario Kanada. Dalam analisis ini dilakukan penyelidikan konten kedalaman materi, urutan pemberian materi, dan kompetensinya.

2. Profil; Menurut KBBI, profil adalah pandangan dari samping (tentang wajah orang); lukisan (gambar) orang dari samping; sketsa biografis; penampang (tanah, gunung, dsb); grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Adapun profil yang dimaksud dalam karya tulis ini adalah profil dari kurikulum IPBA pada jenjang SMP, baik itu urutan pemberian materi, tingkat kedalaman materi, dan kompetensi materi IPBA.
3. Kurikulum; dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Rohimat, 2009:5). Kurikulum IPBA yang dimaksud adalah kurikulum yang memuat materi IPBA pada jenjang SMP dalam kurikulum tahun 1984 sampai KTSP. Aspek kurikulum yang dikaji adalah urutan pemberian materi IPBA, kedalaman materi IPBA, dan kompetensinya.
4. IPBA akronim dari Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa atau *Earth and Space Science* adalah integrasi dan sintesis dari Fisika, Biologi, Kimia, Oseanografi, Meteorologi, Geofisika, Geologi, Astrofisika, dan sains lainnya yang mempelajari kehidupan, Bumi, dan langit (Barstow *et al.*, dalam Suyatna 2006:12).
5. Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat).

Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 (Wikipedia.org).

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan penelitian ini, maka penulis membuat kerangka penulisan penelitian yang diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pengertian kurikulum, evaluasi kurikulum, dan IPBA.

Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai metode penelitian, prosedur penelitian, obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi perkembangan kurikulum IPBA dari kurikulum tahun 1984-KTSP, analisis perbandingan kurikulum IPBA, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan rekomendasi yang diberikan.